

## BAB 2

### TINJAUAN AKOMODASI DAN MOTEL TERPADU

#### 2.1. PENGERTIAN AKOMODASI

Sebagai titik tolak dari perencanaan fasilitas motel, maka ada beberapa kajian tentang pengertian dan unsur-unsur yang berkaitan dengan fasilitas motel dan akomodasi secara umum. Mengingat motel merupakan bagian dari akomodasi maka, akomodasi memiliki sekup yang lebih luas, sehingga dapat dibahas terlebih dahulu.

Akomodasi sendiri terdiri dari berbagai macam definisi antara lain:

- A. Sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.  
(Kep. Menparpostel NO. KM.94/HK.103/MPPT-87)
- B. Penyediaan menginap/ tinggal sementara bagi orang yang berpergian.  
(Yayuk Sri Perwani, 1992)
- C. Penyediaan fasilitas berupa bangunan dengan atau tanpa fasilitas lain yang dapat digunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat untuk berteduh atau bernaung, di mana ia mungkin dapat tidur di malam hari.  
(Nyoman S. Pendit, 1965)
- D. Penyediaan bangunan untuk penginapan, fasilitas pendukungnya seperti restoran, hiburan dan fasilitas lain yang dikelola secara komersial.  
(Ir.Endar Sugiarto, BA, Pengantar Akomodasi dan Restoran)

Dari banyaknya pengertian akomodasi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akomodasi adalah: Fasilitas yang menyediakan jasa menginap dan fasilitas pendukung lainnya dikelola secara komersial. Sehingga akomodasi terdapat berbagai jenis, oleh karena itu akomodasi terdapat di berbagai tempat yang berbeda-beda dengan jenisnya yang berbeda beda pula.

### 2.1.1. Jenis Akomodasi.

Akomodasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa dan dikelola secara komersial. Di hotel para tamu mendapatkan pelayanan penginapan, makanan, minuman dan fasilitas lainnya.
2. Motel adalah tempat penginapan yang biasanya dirancang untuk para pelanggan yang melakukan perjalanan melalui darat (mobil). Letak motel biasanya berada di tengah-tengah, diantara dua kota.
3. Hostel adalah penginapan dengan fasilitas kamar untuk empat orang atau lebih, dikhususkan untuk siswa sekolah dan pemuda.
4. Penginapan remaja (youth hostel) adalah suatu usaha yang tidak bertujuan komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk penginapan remaja.
5. Pondok wisata (home stay) adalah suatu usaha perseorangan dengan menggunakan sebagian dari rumah untuk penginapan dengan perhitungan pembayaran secara harian.
6. Losmen adalah suatu usaha komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian yang khusus dipergunakan untuk penginapan.
7. Marine hotel adalah jenis kapal penumpang yang dianggap sebagai hotel terapung.
8. Inn adalah suatu tempat yang mengadakan penginapan, makan dan minum, serta pelayanan umum lainnya, disewakan kepada orang-orang yang singgah untuk sementara waktu dengan jangka menginap yang terbatas.
9. Guest House adalah sejenis akomodasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi yang diperuntukkan bagi tamu-tamunya menginap dan mendapatkan pelayanan makan dan minum.
10. Bungalow adalah sejenis akomodasi yang berbentuk rumah, berlokasi di daerah pegunungan, yang disewakan untuk keluarga sebagai tempat peristirahatan waktu liburan.

11. Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, serta dilengkapi dengan fasilitas rekreasi.
12. Pansion adalah sejenis akomodasi berupa hotel kecil yang menyediakan pelayanan penginapan makan minum, dengan tarif yang relatif rendah.

### 2.1.2. Akomodasi Ditinjau Dari Kriteria Bintang dan Melati

Untuk mengetahui kriteria dari akomodasi, dengan menentukan golongan berbintang berapa atau melati berapa, dapat diketahui dengan kriteria yang akan membatasi antar kriteria dan memperjelas apa yang ada didalam golongan bintang dan golongan melati.

Untuk kriteria golongan berbintang biasanya Hotel ini di daerah resort (pantai/ gunung) antara lain:

1. \* (Berbintang Satu) dengan fasilitas:
  - Jumlah minimum kamar standar: 15 kamar
  - Dilengkapi kamar mandi di dalam.
  - Luas minimum kamar standar: 20 m<sup>2</sup>.
2. \*\* (Berbintang Dua) dengan fasilitas:
  - Jumlah minimum kamar standar: 20 kamar.
  - Jumlah minimum kamar suite: 1 kamar
  - Dilengkapi kamar mandi di dalam.
  - Luas minimum kamar standar: 22 m<sup>2</sup>
  - Luas kamar minimum kamar suite: 44 m<sup>2</sup>
3. \*\*\* (Berbintang Tiga) dengan fasilitas:
  - Jumlah minimum kamar standar: 30 kamar.
  - Jumlah minimum kamar suite: 2 kamar.
  - Dilengkapi kamar mandi di dalam.
  - Luas minimum kamar standar: 24 m<sup>2</sup>
  - Luas minimum kamar suite: 48 m<sup>2</sup>

4. \*\*\*\* (Bintang Empat) dengan fasilitas:
  - Jumlah minimum kamar standar: 100 kamar.
  - Jumlah minimum kamar suite: 3 kamar.
  - Dilengkapi kamar mandi di dalam.
  - Luas minimum kamar standar: 24 m<sup>2</sup>
  - Luas minimum kamar suite: 48 m<sup>2</sup>
5. \*\*\*\*\* (Bintang Lima) dengan fasilitas:
  - Jumlah minimum kamar standar: 100 kamar.
  - Jumlah minimum kamar suite: 4 kamar.
  - Dilengkapi kamar mandi didalam.
  - Luas minimum kamar standar: 26 m<sup>2</sup>
  - Luas minimum kamar suite: 52 m<sup>2</sup>

Sedangkan kriteria melati seperti tercantum dalam kumpulan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur tentang akomodasi dengan bertanda bunga melati yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Jawa Timur 1990 yaitu:

1. Tingkat 1 (Melati Tiga) Dengan persyaratan:
  - Jumlah kamar minimal:  
Kamar standar: 15 kamar.
  - Luas minimal:  
Kamar Standar: 20 m<sup>2</sup> dengan kamar mandi didalam.  
: 14 m<sup>2</sup> tanpa kamar mandi.
2. Tingkat 2 (Melati Dua) Dengan persyaratan:
  - Jumlah kamar minimal:  
Kamar standar 10 buah.
  - Luas minimal: 16 m<sup>2</sup> dengan kamar mandi di dalam.  
: 14 m<sup>2</sup> tanpa kamar mandi.
3. Tingkat 3 (Melati Satu) dengan persyaratan:
  - Jumlah kamar minimal:  
Kamar standar 5 buah.

- Luas minimal:

Kamar standar: 14 m<sup>2</sup> dengan kamar mandi di dalam.

: 12 m<sup>2</sup> tanpa kamar mandi.

### 2.1.3. Faktor-faktor Pertimbangan Perencanaan Akomodasi<sup>8</sup>

Sebagai bangunan komersial akomodasi harus direncanakan dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar menjadikan terbaik, ada beberapa pertimbangan yang dapat mendukung keberhasilan dalam perencanaan akomodasi yaitu antara lain:

A. Lokasi.

Tempat akomodasi yang dihubungkan dengan jarak capai, sarana transportasi, serta lingkungan sekeliling lokasi.

B. Fasilitas.

Segala sarana yang dimanfaatkan pengunjung yang meliputi kamar tidur, restoran, bar, sarana olah raga dan sebagainya.

C. Pelayanan.

Sistem pelayanan yang diberikan menyangkut kecepatan pelayanan, keramahan dan lamanya pelayanan yang diberikan.

D. Kesan.

Bagaimana sebuah akomodasi menampilkan wajahnya kepada masyarakat, yang ditampakkan melalui fisik bangunan.

E. Tarif.

Kepuasan dari pengunjung akomodasi atas empat unsur diatas harus diimbangi dengan harga yang harus dibayarnya, dimana pihak pengusaha mendapatkan keuntungan yang wajar dengan modalnya.

<sup>8</sup> Roger Doswell, "Toward on Integrated Approach to Hotel Planning Graet Britain", New University Education, seperti dikutip oleh Martoyo, TA UII/1995.

## 2.2. PENGERTIAN MOTEL

Pengertian dari motel terdiri dari berbagai macam antara lain:

1. Motel adalah tempat penginapan yang biasanya dirancang untuk para pelanggan yang melakukan perjalanan melalui darat (mobil), letak motel biasanya berada di tengah-tengah diantara dua kota.<sup>9</sup>
2. Motel terletak pada jalan-jalan raya utama dekat kota-kota besar, pusat-pusat wisata dan daerah-daerah peristirahatan serta dekat tempat yang mudah mendapatkan pelayanan umum (air bersih, listrik, gas, makanan segar dan binatu).<sup>10</sup>
3. Motel (motor hotel) adalah hotel yang berlokasi di pinggir/ sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota besar dengan kota besar lainnya, atau di pinggir jalan raya dekat pintu gerbang/ batas kota besar.<sup>11</sup>

Dari berbagai pengertian tentang motel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian motel adalah jenis penginapan yang terletak pada jalan-jalan raya utama dimana biasanya diantara dua kota dengan dilengkapi parkir yang dekat dengan setiap kamar yang disediakan.

### 2.2.1. Fasilitas Dalam Motel.

Fasilitas dalam motel sebenarnya tidak jauh berbeda dengan hotel-hotel lainnya, hanya mungkin yang agak memberikan motel lain karena pencapaian ke motel yang bisa langsung membawa kendaraan pribadi parkir di depan kamar. Fasilitas motel lainnya antara lain:

1. Tipe kamar.

Kebutuhan tamu akan tipe kamar dapat diketahui dengan melihat cara mereka berpergian, antara lain bepergian secara sendiri, keluarga, rombongan dan lain-lainnya. Selain itu tipe kamar dapat ditentukan oleh keadaan ekonomi tamu itu sendiri. Berdasarkan hal-hal diatas maka tipe kamar antara lain:

<sup>9</sup> Agustinus Darsono, "Kantor Depan Hotel (Front Office)", PT. Gramedia.

<sup>10</sup> Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

<sup>11</sup> Aan Surachlan Dimiyati, "Pengetahuan Dasar Perhotelan", CV. Daviri Ganon, Jakarta 1992.

- A. Suite room.
- B. Standart room.
- C. Ekonomi room.

Dari ke tiga tipe kamar tersebut yang paling mahal dan paling lengkap fasilitas didalamnya adalah Suite room, walaupun tingkat huni kamar ini rendah namun kamar ini merupakan andalan, sehingga diharapkan bila tamu ini menggunakan kamar tersebut maka kamar-kamar lainnya akan bertambah pula tingkat huniannya.

#### 2. Makanan dan minuman.

Tamu yang membutuhkan makanan dan minuman dapat pergi ke restoran motel atau dapat juga pesan melalui telepon, untuk diantarkan ke kamar. Untuk pembayaran dapat dibayar setelah mendapat makanan dan minuman yang dipesan atau menandatangani bon restoran, kemudian biaya makanan dan minuman tersebut digabungkan dengan biaya sewa kamar.

#### 2.2.2. Standar Ruang-ruang Motel.<sup>12</sup>

Motel-motel biasanya berada pada bangunan satu lantai dan tersebar pada lahan yang cukup besar (biasanya harga tanah agak murah). Bila tempat tersebut dikelola hanya oleh satu keluarga kecil tanpa pembantu, cukup praktis menyediakan 10-12 unit kamar, diperlukan tambahan satu pembantu untuk melayani setiap tambahan 10 kamar.

Ukuran kamar biasanya lebih luas dibanding hotel-hotel di kota, kira-kira  $4 \text{ m}^2 \times 4 \text{ m}^2$  s/d  $5 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2$ , dilengkapi kamar mandi jika perlu dapur kecil, walaupun pada kamar tersebut ditempatkan hanya 1 tempat tidur. Sebaiknya disediakan satu pintu penghubung antar unit kamar untuk dapat menyiapkan kamar-kamar tunggal tersebut menjadi kamar mewah "suite".

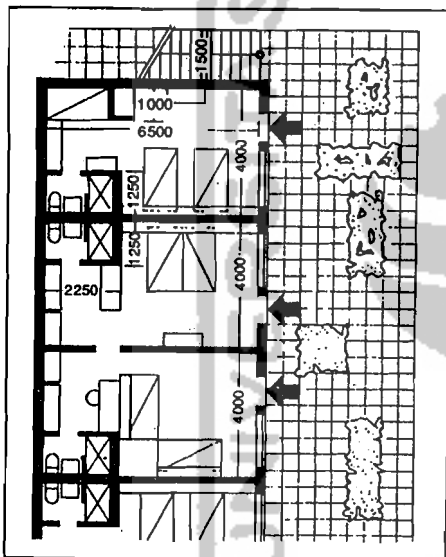
Karena rata-rata 90% tamu hanya menginap, maka tidak perlu disediakan lemari dan lemari rendah, maka cukup disediakan rak gantungan yang cukup besar pada dinding, mudah terlihat tamu yang bersangkutan agar tidak tertinggal pada saat tamu meninggalkan motel.

<sup>12</sup> Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

### 2.2.3. Penentuan Lokasi Motel.

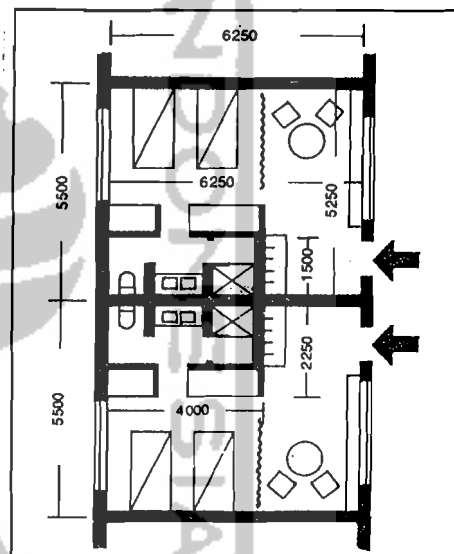
Perletakan bangunan diusahakan dapat seaman mungkin tidak terkena sorotan langsung lampu mobil yang lewat, dihindari perletakan pada lereng bukit, karena akan menampung suara bising dari rem mobil dan perubahan kecepatan. Unit motel dapat terbuka hanya satu sisi maupun dua sisi, akan mempengaruhi cahaya alami yang akan masuk, sehingga akan mengganggu penghuni motel ataupun tidak seperti dilihat pada gambar 2.1 dan gambar 2.2.<sup>13</sup>

Gambar 2.1.  
Terbuka Satu Sisi



1 Unit motel yang terbuka pada satu sisi; terlihat 3 pola tata-letak yang berbeda. Arsitek Polivnick

Gambar 2.2.  
Terbuka Dua sisi



2 Unit motel terbuka dua sisi untuk cahaya alami (sulit untuk diawasi). Arsitek Roberto

Sumber: Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

Dalam mempermudah pencapaian perlu diperhitungkan jarak penghentian kendaraan yang berjalan dengan kecepatan tertentu: 10 km/jam memerlukan jarak berhenti kira-kira 150 m. Selain itu jalan masuk langsung ke bagian penerimaan tamu

<sup>13</sup> Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

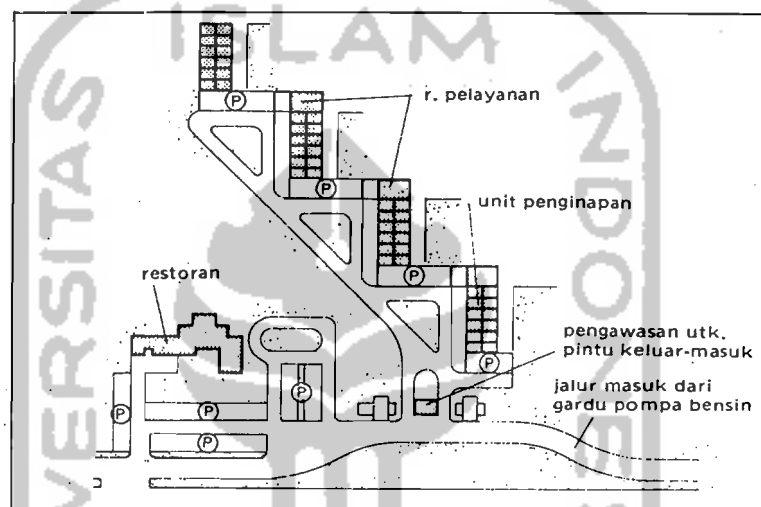


(berhenti sebentar), kemudian menuju tempat parkir (terbuka atau garasi), kalau mungkin dekat dengan kamar tidur.

Jalan keluarnya harus melalui bagian penerimaan tamu (untuk pengawasan tamu-tamu dan untuk mengembalikan kunci kamar, dengan melihat sirkulasi untuk mencapai bangunan motel cukup mudah dan terkoordinasi dengan baik karena jalan masuk dan keluar masuk satu jalan. Seperti pada contoh tata letak motel pada gambar 2.3.<sup>14</sup>

Gambar 2.3.

Tata Letak Motel.



5 Contoh tata letak sebuah motel dengan tempat parkir untuk setiap blok dan restoran diletakkan terpisah. Arsitek Fried

Sumber: Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

### 2.3. PENGERTIAN TERPADU

Kata terpadu sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan kata Motel Terpadu, karena untuk memberikan pengertian akan sarana-sarana pendukung transportasi yang ada di dalamnya terdapat apa saja maka diperlukan pemisahan. Kata Terpadu sendiri adalah sudah dipadu (disatukan dilebur menjadi satu).<sup>15</sup> Yang disatukan adalah sarana-sarana pendukung transportasi yang ada dengan motel tersebut dalam satu kawasan.

<sup>14</sup> Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka.

Diharapkan dengan fungsi-fungsi yang ada dapat ditunjang oleh sistem sirkulasi, sehingga selalu terjadi saling mendukung dan tidak saling bertolak belakang antara fungsi-fungsi ada tersebut.

Sarana-sarana yang ada merupakan karakteristik kebutuhan pemakai perjalanan jauh di jalur selatan Pulau Jawa. Dimana karakteristik tersebut diketahui dengan adanya penyebaran kuesioner dengan memberikan saran-saran apa saja yang di perlukan di dalam perjalanan jauh. Dari kuesioner yang telah disebarakan dapat diketahui data-data karakteristik kebutuhan pengguna perjalanan jauh antara lain membutuhkan sarana-sarana antara lain yaitu:

- SPBU ( Stasiun pengisian Bahan bakar Umum)
- Bengkel Kendaraan Bermotor Roda Empat
- Restoran
- Musholla
- Swalayan
- ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Bank
- Wartel (Warung Telekomunikasi)

### **2.3.1. SPBU (Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum).**

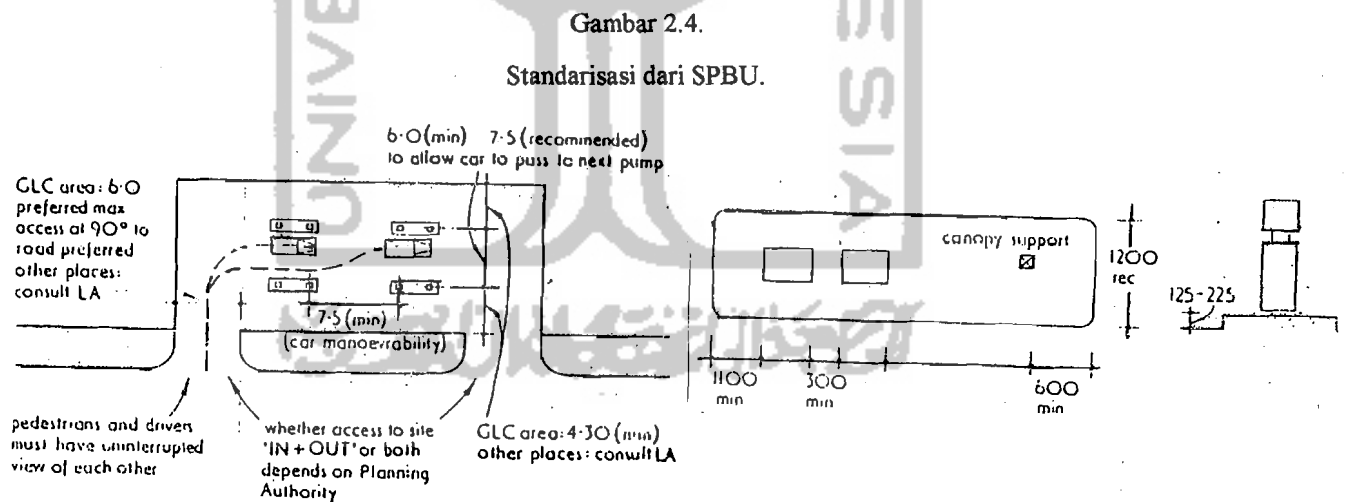
Pada kawasan Motel Terpadu sarana SPBU sudah ada, sehingga tidak perlu untuk dirancang lagi, sehingga SPBU yang sudah ada diharapkan dapat mendukung sarana-sarana transportasi lainnya pada Motel Terpadu, mengingat letaknya berdekatan (dalam satu kawasan). Akan tetapi untuk pengertian tentang SPBU tetap ditampilkan.

Sarana SPBU merupakan suatu sarana cukup penting dari sebuah perjalanan kendaraan bermotor mengingat kendaraan tersebut untuk menjalankan memerlukan bahan bakar. Bahan bakar kendaraan bermotor tersedia dalam SPBU sehingga cukup besar ketergantungan antara kendaraan bermotor dengan SPBU. Di dalam SPBU terdapat berbagai macam bahan bakar antara lain bahan bakar bensin dengan jenis premium, premix dengan oktan yang lebih tinggi dari pada premium sehingga kualitasnya lebih baik, kedua jenis bahan bakar tadi diperuntukkan jenis mesin biasa bukan diesel. Bahan

bakar lainnya adalah solar untuk mesin diesel. Selain itu juga terdapat persediaan oli, baik oli untuk mesin maupun oli-oli untuk lainnya.

Dilihat dari pembeli kendaraan bermotor antara lain kendaraan dengan bahan bakar bensin: kendaraan bermotor roda dua, mobil penumpang umum, mobil pribadi, mobil barang/light truk, kendaraan mesin diesel: bis, mobil barang standar, mobil barang gandengan. Untuk kendaraan roda dua penempatan disediakan tempat tersendiri pompa bensinnya untuk memudahkan pengisian bahan bakar kendaraan bermotor sendiri, maupun agar tidak mengganggu kendaraan bermotor lainnya.

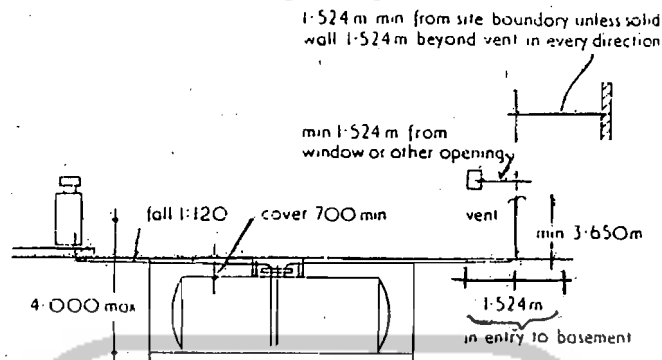
Untuk kendaraan bermotor lainnya dapat ditempatkan pada tempat yang sama atau tidak disendirikan. Luasan dari kendaraan bermotor memiliki luasan tertentu yang disesuaikan dengan luasan jenis kendaraan bermotor. Hanya untuk mesin pengisian bahan bakar disendirikan untuk bensin dan premix menjadi satu, untuk mesin pengisian bahan bakar solar disendirikan sehingga kendaraan yang antri juga hanya kendaraan yang akan membeli solar tidak tercampur dengan premium dan premix. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.4 dan 2.5.:



Sumber: John Carter, "Vehicle Servicing".

Gambar 2.5

## Potongan Tangki SPBU.



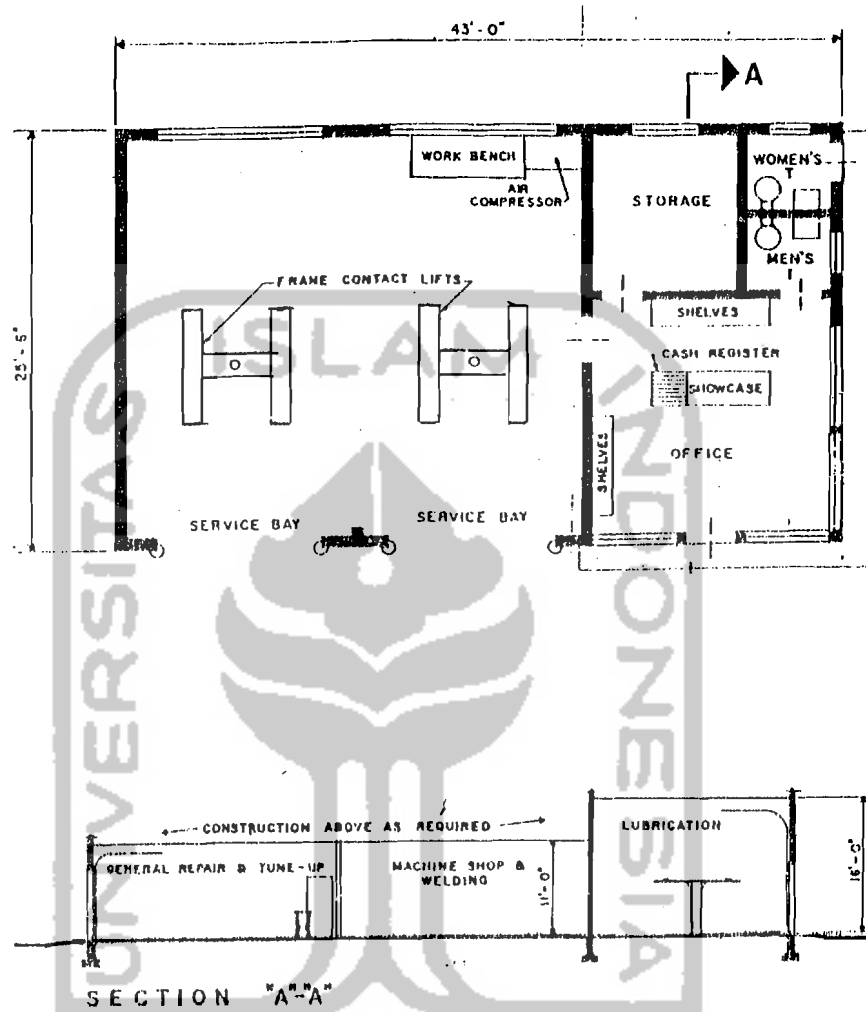
Sumber: John Carter, "Vehicle Servicing".

### 2.3.2. Bengkel Kendaraan Bermotor Roda Empat.

Sarana bengkel merupakan bagian cukup penting guna mendukung kelancaran perjalanan kendaraan bermotor. Mengingat gangguan mesin merupakan hal yang memungkinkan dalam perjalanan sehingga keberadaan bengkel cukup diperlukan. Bengkel sendiri dapat menangani kendaraan roda dua, kendaraan roda empat atau lebih.

Bengkel diharapkan pelayanannya dapat selesai dengan cepat, apalagi yang langsung melanjutkan perjalanan kecuali bila memerlukan penanganan khusus sehingga harus mencari suku cadang baru atau karena memang rusaknya parah. Jenis bengkel harus disendirikan menurut jenis kendaraan bermotor yang akan diservis, sehingga tempatnya juga akan berlainan besaran ruangnya. Jenis bengkel untuk kendaraan bermotor roda empat dengan berbagai fasilitas untuk pelayanan servis berat maupun ringan dapat dilihat pada contoh gambar 2.6:

Gambar 2.6:  
Tempat Servis Kendaraan Bermotor Roda Empat



Sumber: U.S Naval Facilities Engineering Command, Department of the Navy,  
Washington, DC

### 2.3.3. Restoran.

Pengertian restoran adalah<sup>16</sup> rumah makan, restoran merupakan tempat untuk makan berbentuk rumah, jadi fungsi utama untuk tempat makan. Dari berbagai macam restoran dilihat dari persyaratan luas ruang (tidak termasuk ruang masak), antara lain<sup>17</sup>:

- Bar makanan ringan.

Dipergunakan terbatas hanya untuk makanan ringan, pelayanan dilakukan pada meja pajangan atau diambil sendiri oleh pembeli yang bersangkutan dan terus dibawa ke meja makan. Biasanya makanan dimasak dekat tempat penjualan walaupun persiapannya dilakukan di belakang di tempatnya, begitu juga tempat mencuci dan gudang penyimpanan bahan makanan tersebut. Luas ruang diperhitungkan 1,50-2,20 m<sup>2</sup>/orang termasuk meja pajangan & untuk memasak.

- Warung.

Luas ruang diperhitungkan 0,83 m<sup>2</sup>/orang, macam makanan yang disajikan terbatas, dipergunakan oleh kalangan pengusaha, dirancang menurut pola tradisional dengan dapur terpisah dari ruang makannya. Makanan diambilkan oleh pelayan dari meja pajangannya atau dari lobang pelayanan dari dapur.

- Warung swalayan.

Luas ruang diperhitungkan 1,4-1,7 m<sup>2</sup>/orang, memanfaatkan meja panjang swa-layan, sedapatnya ada ruang sirkulasi yang baik, bila memungkinkan juga ruang sirkulasi untuk lori makanan.

- Kedai kopi.

Luas diperhitungkan 1,2-1,4 m<sup>2</sup>/orang, biasanya dilayani oleh pelayan, kadang-kadang dilayani dari bagian depan ruang masak yang dibatasi meja penyekat yang diberi tirai berhias. Tempat persiapan utama dan tempat cuci terletak di belakang. Luas meja pelayanan kadang-kadang

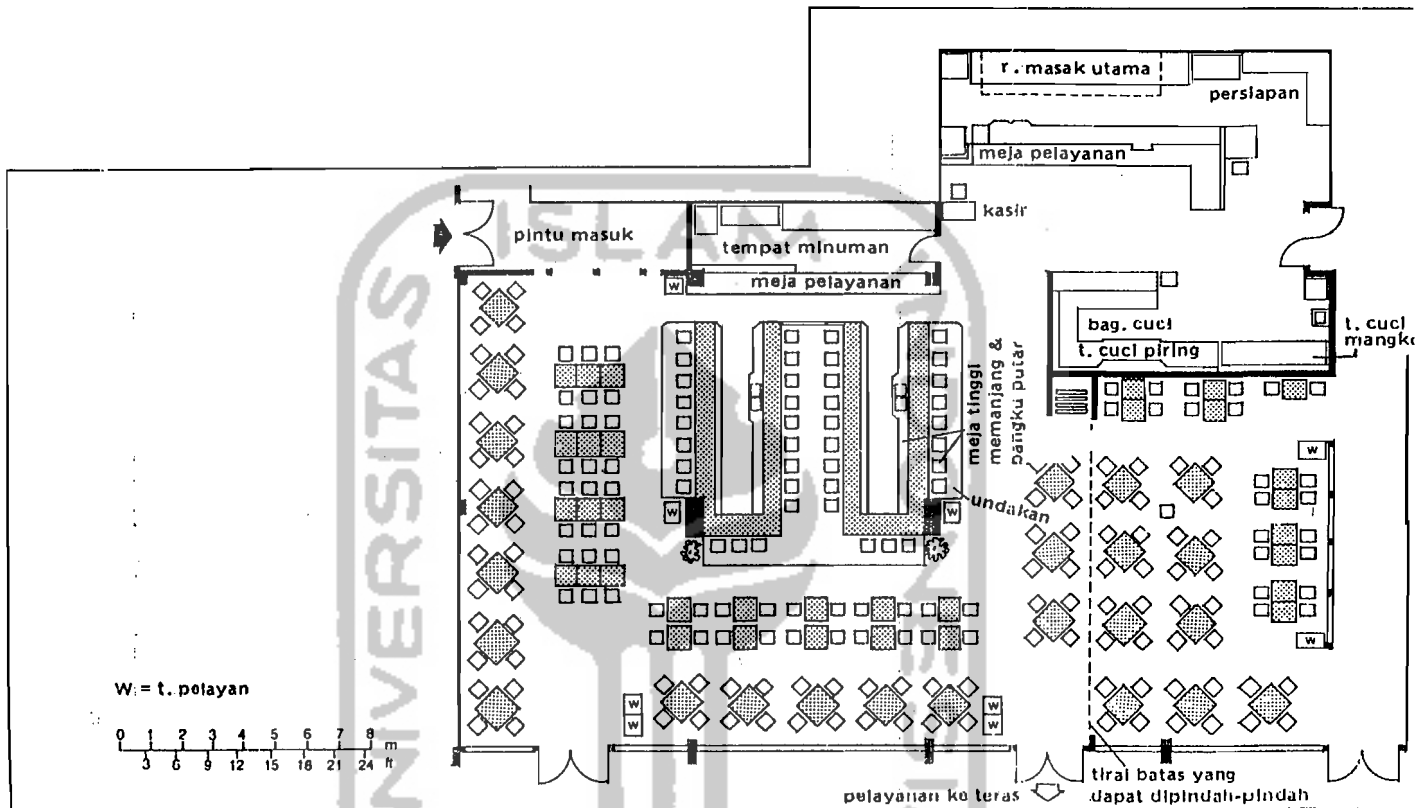
<sup>16</sup> W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka.

<sup>17</sup> Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

dimasukkan dalam perhitungan kebutuhan luas ruang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.7:

Gambar 2.7.

Kedai Kopi.



Sumber: Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

- Restoran/ruang makan khusus.

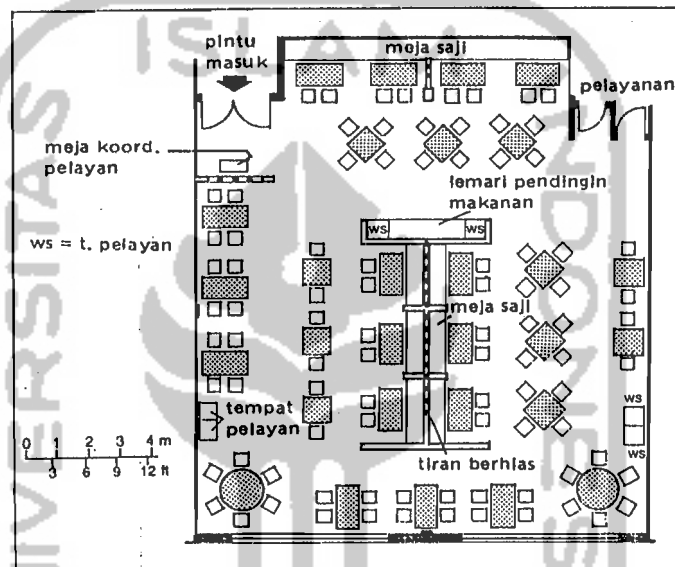
Kebutuhan luas ruangnya macam-macam. Yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan restoran ini antara lain peragaan masakan, kisi untuk pemanasan/pembakaran bahan makanan, lantai untuk menari/pertunjukan-pertunjukan kesenian, dekorasi khusus, dan lain-lainnya. Bar biasanya dimasukkan dalam kebutuhan ruang restoran.

- Restoran tradisional.

Perhitungan luas ruang mengikuti perkiraan  $1,3-1,9 \text{ m}^2/\text{orang}$  tergantung jenis yang dijual. Dilengkapi ruang-ruang untuk meja peragaan makanan, lampu-lampu kuno, tempat duduk yang luas dan sekaligus ruang untuk meja-meja, seperti pada contoh restoran tradisional gambar 2.8:

Gambar 2.8.

Restoran Tradisional.



1 Restoran tradisional untuk 40 kursi

Sumber: Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

- Restoran yang dilengkapi meja pemotong daging.

Luas ruangan diperhitungkan  $1,6 \text{ m}^2/\text{orang}$  termasuk ruang untuk meja pemotong daging. Meja pajangan dilengkapi tempat penyimpanan makanan hangat dan dingin untuk pelayanan swalayan, tempat untuk sayur-sayuran dan manisan. Persiapan memasak dan tempat cuci dikerjakan di dapur utama.

Selain macam-macam restoran diatas, terdapat pula restoran swalayan & kendaraan bermotor. Pada restoran dengan pelayanan di kendaraan bermotor, makanan dan minuman yang dipesan diantarakan langsung ke kendaraan pengunjung tersebut,

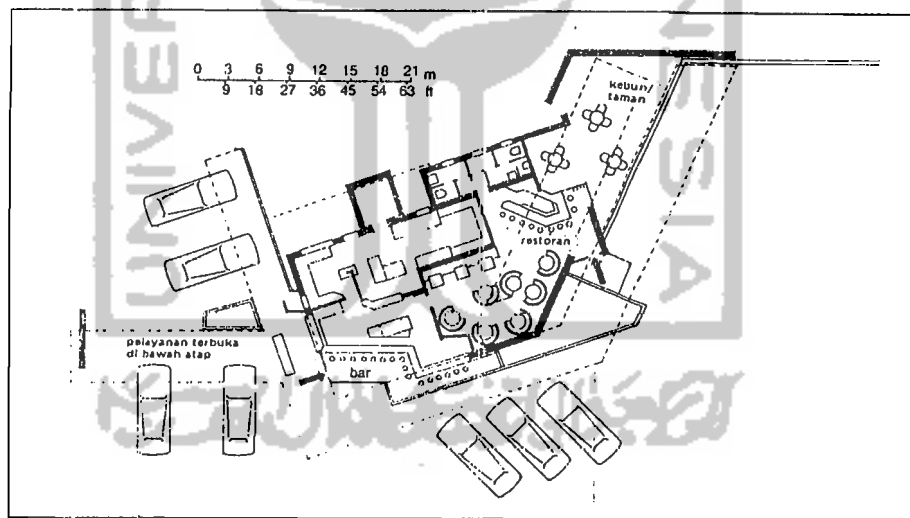


sehingga mereka dapat makan/minum tanpa harus meninggalkan kendaraannya. Untuk jalan masuk dan tempat pelayanannya sebaiknya dibuatkan atap penutup dan jalan tertutup juga, ruang makan lainnya juga disediakan terpisah, sedangkan untuk tempat parkir diletakkan dekat dengan tempat pelayanan di kendaraan, dengan perbandingan 1 pelayan kira-kira mampu melayani 6 kendaraan bermotor.

Restoran swalayan ini sangat baik untuk pelayanan bar makanan/ minuman kecil dan juga mengurangi pemakaian tenaga kerja. Sistem pelayanannya lancar dan sederhana (masuk-antri-kemeja pelayan-makan/minum-keluar) lebih diutamakan dibandingkan menikmati suasana yang nyaman, sebab para pengunjung lebih cepat pergi dibandingkan pada restoran/rumah makan biasa. Untuk lebih jelasnya mengenai restoran swalayan & pelayanan di kendaraan bermotor dapat dilihat pada gambar 2.9:

Gambar 2.9.

Restoran Swalayan & Pelayanan di Kendaraan Bermotor.



1 Restoran dengan pelayanan langsung ke kendaraan di California, AS. Arsitek Lauter

Sumber: Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

Tempat tunggu pelayan diusahakan terletak pada tempat yang tidak mengganggu kenikmatan pengunjung, banyaknya disesuaikan standar pelayanannya, atau dapat juga mengikuti perkiraan kebutuhan, sebagai berikut:<sup>18</sup>

- Jenis makanan terbatas : 1 pelayan pria/wanita untuk setiap 12-16 tamu.  
Jenis makanan tipikal : 1 pelayan pria/wanita untuk setiap 8-12 tamu.  
Jenis makanan lengkap & mewah : 1 pelayan pria/wanita untuk setiap 4-8 tamu.

Suasana lingkungan merupakan faktor penting dalam merancang restoran/ ruang makan, dimana dekorasi, sistem pencahayaan merupakan bagian-bagian yang terpadu. Suasana ruang yang luas sebaiknya dapat dipilah menjadi ruang makan yang lebih kecil dan akrab dengan pembatas ruang (penyekat ruang) dengan berbagai macam tingginya atau dapat juga berupa penyekat yang berfungsi sebagai dekorasi.

Perbedaan tinggi lantai tidak begitu disukai, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan tersendiri dalam perancangan walaupun diperlukan juga perbedaan tinggi lantai ini, jangan lebih 2 atau 3 anak tangga saja dan bagian utama restoran harus sama tinggi lantainya dengan dapurnya. Jika terpaksa harus dirancang adanya perbedaan tinggi lantai, maka ruang untuk tempat duduk harus diberi perlindungan langkah (susunan tangga). Meja kasir dapat diletakkan dekat pintu masuk atau dekat pintu dapur atau berpadu dengan dapurnya, tergantung sistem pengelolaan pembayaran restoran yang bersangkutan.

#### 2.3.4. Musholla.

Musholla adalah tempat beribadat Umat Islam, hanya karena daya tampung saja yang membedakannya dari masjid, dimana masjid memiliki kapasitas lebih banyak. Kebutuhan yang paling banyak dibutuhkan adalah musholla dari tempat-tempat ibadat agama lainnya, mengingat bahwa Umat Islam harus mengerjakan kewajibannya untuk sholat tepat waktu, sehingga diharapkan terdapat di berbagai tempat. Selain itu sebagian

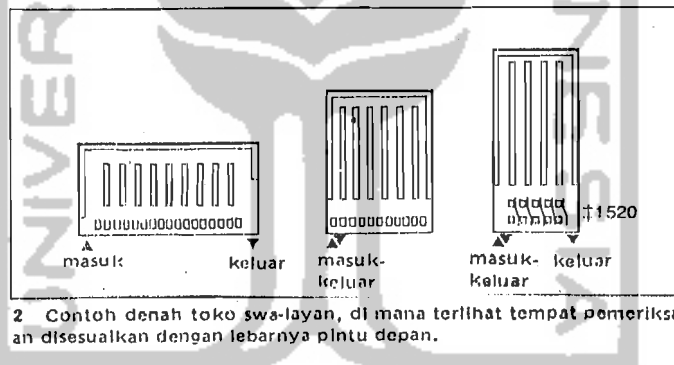
<sup>18</sup> Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

besar para pemakai perjalanan jauh pada kuesioner yang disebar banyak meminta fasilitas untuk sholat.

### 2.3.5. Toko Swalayan.

Kebanyakan toko swalayan adalah toko-toko makanan, toko obat dan kemudian berkembang untuk jenis lainnya seperti toko-toko untuk peralatan hiburan, barang-barang kelontong dan sebagainya. Karyawan hanya bertugas menjelaskan, membantu memilih, memeriksa belanjaan, menambah barang-barang baru, membantu pelayanan cepat untuk daging dan susu. Barang-barang biasanya dalam kemasan, dipajang dengan jelas dan diberi kartu harganya (kecuali kadang-kadang untuk makanan segar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh denah toko swalayan pada gambar 2.10:

Gambar 2.10.  
Denah Toko Swalayan.



Sumber: Ernst Neufert, "Data Arsitek", edisi kedua, Erlangga.

### 2.3.6. ATM Bank.

Kepanjangan dari ATM adalah Anjungan Tunai Mandiri. Anjungan ini biasanya terdapat di bank-bank bersangkutan. ATM bila dipasang di luar bank bersangkutan, diharapkan merupakan ATM bank yang paling banyak digunakan, atau suatu bank yang memiliki kerjasama luas dengan bank-bank lain sehingga dapat ditransaksi hanya di bank yang ada pada bok tersebut.

Fungsi dari adanya ATM ini untuk mempermudah dalam transaksi penarikan uang sewaktu-waktu sehingga konsumen dapat dengan cepat mengambil, mengecek, uang hanya dengan menggunakan kartu ATM. Bentuk ATM bank berupa bok didalamnya terdapat mesin transaksi, biasanya minimal jumlahnya 2 bok, setiap bok kurang lebih 1 m X 2 m.

### **2.3.7. Wartel.**

Wartel kepanjangan dari warung telekomunikasi, dimana didalamnya terdapat fasilitas telepon untuk komunikasi tujuan lokal, interlokal, SLJJ (saluran langsung jarak jauh) untuk tujuan luar negeri. Wartel tersebut terdiri dari lebih 2 bok telepon, bila kurang atau sama 2 bok dinamakan kiostel (kios telepon).

Wartel cukup penting untuk berhubungan dengan daerah luar, apalagi apabila sedang berpergian jarak jauh hubungan antara keluarga juga penting. Kapasitas telepon lebih banyak lebih baik sehingga antrian pada saat menunggu telepon dapat tidak terlalu lama untuk bergantian.

## **2.4. KESIMPULAN**

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan untuk bab 2 antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai kriteria dari akomodasi baik bintang maupun melati, untuk bintang sendiri dari bintang satu sampai bintang lima. Sedangkan untuk melati terdapat melati satu, dua, tiga. Dari kriteria diatas terdapat ketentuan-ketentuan yang akan mempengaruhi besarnya akomodasi yang akan dirancang.
2. Perletakan bangunan motel memperhatikan kenyamanan baik karena gangguan sorotan lampu, suara bising, rem mobil dan perubahan kecepatan. Dari keseluruhan gangguan yang ada tadi harus menjadikan pertimbangan untuk kenyamanan motel.
3. Pencapaian dari jalan raya ke tempat bangunan motel menjadikan perhatian juga mengingat kecepatan kendaraan bermotor cukup tinggi, sehingga untuk berhenti harus memiliki kecepatan tertentu.

4. Sistem sirkulasi diharapkan dapat menunjang antara fungsi-fungsi sarana-sarana pendukung dengan motel, sarana-sarana tersebut antara lain: SPBU, restoran, toko swalayan, bengkel kendaraan bermotor roda empat, wartel, ATM bank, Musholla.

